

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan reseptif (Tarigan, 1985: 1).

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang diminati oleh siswa kelas VIII dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 5 Bandung, siswa di sini lebih menyukai dan menguasai pembelajaran membaca, menyimak, dan berbicara. Terbukti pada saat pembelajaran debat, hampir 80 persen siswa kelas VIII ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat. Begitu juga dengan pembelajaran membaca novel dan menyimak pembacaan novel. Hampir semua siswa mampu mengemukakan kembali hasil pembacaan novel dengan baik.

Banyak dari siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis, baik menulis puisi, karangan maupun berita. Hal ini terbukti saat peneliti memberikan tugas menulis berita dan puisi hampir sebagian siswa mengeluh. Menurut peneliti siswa enggan menulis berita karena minimnya informasi yang dimiliki, merasa tidak bisa menulis, dan tidak memiliki motivasi untuk menulis.

Ada berbagai variasi menulis di antaranya menulis puisi, menulis karangan (deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, persuasi), menulis resensi, menulis surat, menulis slogan dan poster, serta masih banyak lagi kemampuan menulis lainnya. Salah satu pembelajaran menulis

yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII semester dua adalah menulis teks berita.

Menulis teks berita merupakan salah satu materi yang terdapat di dalam kurikulum SMP. Akan tetapi, bagi siswa membaca komik, bermain game, dan membaca novel lebih menarik daripada menulis teks berita. Jika begitu, menulis teks berita dapat dipandang membosankan dan tidak menarik.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks berita, pada tanggal 26 Februari 2008 peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap guru dan siswa SMP Negeri 5 Bandung. Studi pendahuluan dilakukan dalam bentuk wawancara dan penugasan langsung kepada siswa untuk membuat teks berita. Penugasan peneliti terhadap siswa menunjukkan bahwa 14% siswa baik, 55% cukup, dan 30% siswa kurang mampu menulis teks berita dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis berusaha memberikan pemecahan untuk membangkitkan minat siswa dalam menulis dengan memberikan model pembelajaran terpadu pendekatan tematik. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam menulis teks berita. Pembelajaran ini memadukan beberapa bidang studi seperti Olahraga, IPS, PKN, Kesenian, Agama, dan Geografi.

Prinsip dan syarat pembelajarannya, yaitu tema yang dipilih harus jelas, menarik, berdasarkan pengalaman keseharian siswa, dan tema yang dipilih merupakan yang bisa dipadukan dengan bidang studi yang sedang siswa pelajari, sehingga dengan model pembelajaran jaring laba-laba diharapkan siswa dapat mudah dalam menentukan tema yang sesuai dengan keinginan mereka dan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, selanjutnya mereka akan lebih mudah menuliskannya dalam teks berita.

Pendekatan ini sesungguhnya masih jarang digunakan dalam pembelajaran menulis, hal inilah yang akan menambah variasi dalam pembelajaran menulis. Dengan adanya pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah menulis teks berita.

Model jaring laba-laba adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pengembangan ini dimulai dengan tema tertentu. Tema bisa ditentukan oleh guru sendiri atau hasil kesepakatan antara guru dan murid serta dapat juga disepakati antara guru dan guru.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pembelajaran menulis teks berita dengan model jaring laba-laba karena telah mengetahui permasalahan yang telah dihadapi siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Bandung. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kesulitan menuangkan ide dan menentukan tema.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita sebelumnya pernah dilakukan oleh Dedeh Sariah (skripsi, 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2005/2006*. Pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan teknik wawancara dinyatakan berhasil karena kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa. Pada siklus pertama nilai rata-rata 72,15, siklus kedua 74,89 dan siklus ketiga 78,32.

Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran menulis teks berita pun pernah dilakukan oleh Elis Setiawati (skripsi, 2007) dalam skripsi tersebut yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan teknik Jigsaw pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007*. Dalam skripsinya, pembelajaran menulis teks berita dinyatakan berhasil karena kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Terbukti dengan

rata-rata perolehan nilai siswa pada siklus pertama siswa yang berkategori kurang sebanyak 46,4 %, kategori cukup sebanyak 21,4%, dan kategori baik sebanyak 32 %. Pada siklus kedua tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang, sedangkan yang termasuk kategori cukup sebanyak 28,5 %, kategori baik sebanyak 50 %, dan kategori baik sekali sebanyak 21,4 %.

Penulis memilih menggunakan model jaring laba-laba pada pembelajaran menulis teks berita karena model ini belum pernah digunakan pada pembelajaran menulis teks berita. Pada penelitian sebelumnya pun pembelajaran menulis teks berita dinyatakan berhasil meskipun digunakan teknik yang berbeda. Selain itu, berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 SMP kelas VIII semester dua terdapat pokok bahasan menulis teks berita. Penulis memilih judul skripsi *PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU MODEL JARING LABA-LABA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA* karena penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Wiwin Hipana dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Model Jaring Laba-Laba dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi*. Model jaring laba-laba merupakan salah satu model yang terdapat dalam pendekatan pembelajaran terpadu. Dalam skripsinya pendekatan ini cocok digunakan dalam pembelajaran menulis.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Unsur-unsur berita

- a) *What*: apa yang dibicarakan dalam sebuah berita;
- b) *Where*: dimana peristiwa terjadi;
- c) *Who*: siapa saja yang terlibat dalam peristiwa;
- d) *When*: kapan peristiwa terjadi;

- e) *Why*: mengapa peristiwa terjadi;
- f) *How*: bagaimana kronologis terjadinya sebuah peristiwa.

2. Berita memiliki karakteristik tertentu yaitu:

- a) Ditulis dengan teknik melaporkan (*to report*) suatu peristiwa secara faktual.
- b) Ditulis dengan gaya laporan yang sifatnya kaku, tegak lurus, ringkas, dan tegas.
- c) Berisi laporan peristiwa yang sifatnya faktual, aktual, objektif, benar dan akurat.
- d) Bertujuan hanya memberi tahu atau menyampaikan informasi kepada khalayak (informatif). Laporan berita hanya menyentuh wilayah kognitif audiens.
- e) Sangat terikat aktualitas. Berita adalah laporan tercepat peristiwa aktual terkini, namun mudah basi.
- f) Nama lengkap wartawan atau peliput tidak selalu dicantumkan.
- g) Berita mencerminkan karya kolektif institusional suatu media massa.
- h) Selalu mencantumkan baris tanggal (*date line*) pada teras berita (lead).
- i) Berita disusun dengan skala prioritas, sangat penting (*lead*), penting (*bridge*, perangkai), cukup penting (*body*, tubuh berita), kurang penting (*leg*, kaki).
- j) Ditulis dengan menggunakan judul yang dicetak tebal, tegak lurus, mengesankan format tegas.
- k) Disusun dengan pola piramida terbalik dan rumus 5W+1H.
- l) Ditulis dengan gaya bahasa standar jurnalistik yang sifatnya lurus, lugas, ringkas, dan *to the point*.

3. Struktur berita

Struktur berita terdiri atas tiga bagian yaitu kepala, badan, dan ekor berita. Kepala berita berisi hal yang sangat penting dalam berita karena berkaitan dengan unsur berita yaitu

5W+1H, badan berita berisi rincian yang cukup penting dalam sebuah berita karena berisi informasi singkat berkaitan dengan kepala berita, sedangkan ekor berita berisi hal-hal yang kurang penting dalam berita karena tidak terlalu berkaitan langsung dengan inti berita.

4. Kriteria layak berita

- a) Kekinian, peristiwa yang diliput adalah peristiwa yang baru saja terjadi atau mengandung kekinian.
- b) Penting, peristiwa penting yang berpeluang memengaruhi kehidupan orang banyak.
- c) Besar, peristiwa besar yang memengaruhi kehidupan orang banyak.
- d) Kedekatan, peristiwa yang terjadi dekat dengan pembaca. Biasanya kedekatan bersifat geografis atau emosional.
- e) Tenar, peristiwa yang menyangkut orang, benda, atau tempat yang sangat dikenal pembaca.
- f) Manusiawi, peristiwa yang memberikan sentuhan perasaan bagi pembaca.
- g) Konflik, peristiwa yang menghadirkan dua pihak yang saling berlawanan kepentingan.
- h) Tidak biasa, peristiwa yang tidak biasa terjadi. (Wahyu Wibowo, 2000: 119)

5. Ciri-ciri bahasa jurnalistik

- a) Lugas, tidak mendua arti

Lugas berarti bahasa yang digunakan secara langsung pada sasaran makna yang ingin diungkapkan. Menghindari penggunaan bahasa yang kemungkinan akan mempunyai banyak tafsir.

b) Sederhana, lazim, dan umum

Penulis berita dituntut menyajikan berita yang sederhana, artinya menggunakan bahasa yang lazim dan diketahui masyarakat umum. Selain itu, bahasa surat kabar harus dapat dibaca oleh semua kalangan usia.

c) Singkat dan padat

Surat kabar memiliki keterbatasan teknis (ruang). Untuk itu, bahasa yang digunakan harus singkat dan tidak bertele-tele. Dalam menyusun berita biasanya digunakan rumus 5W+1H.

d) Sistematis dalam penyajian

Sebuah berita harus menyajikan keteraturan peristiwa dan kronologis peristiwa. Kesistematian ini akan bermanfaat bagi pembaca untuk mendapatkan informasi secara cepat dari surat kabar yang bersangkutan.

e) Berbahasa netral, tidak memihak

Bahasa jurnalistik harus demokratis, bersifat netral, tidak membeda-bedakan posisi sumber berita. Penulisan berita harus menyajikan berita secara seimbang.

f) Menarik

Surat kabar harus menampilkan bahasa yang menarik dan merangsang minat baca. Menarik tidak berarti dengan menyajikan gosip, tetapi menyajikan berita dengan fakta yang jelas dan akurat adalah salah satu bagian yang menjadikan pembaca mau membaca berita tersebut.

g) Kalimatnya pendek

Kalimat pendek dalam bahasa jurnalistik dimaksudkan agar pokok persoalan yang diungkapkan segera dapat dimengerti pembacanya.

h) Bentuk kalimatnya aktif

Agar laporan atau berita tersebut terasa hidup, kalimat aktif harus digunakan dalam berita.

i) Menggunakan bahasa positif

Bahasa positif lebih banyak diminati dibandingkan bahasa negatif. Dalam kegiatan jurnalistik bahasa positif bisa dijadikan acuan agar pembaca tertarik membaca berita.

(Anshori dan Kurniawan, 2005: 52)

1.3 Pembatasan Masalah

Ada beberapa masalah yang penulis identifikasi antara lain:

- 1) Siswa kesulitan dalam menentukan aspek *how* dalam berita.
- 2) Banyak siswa menggunakan kalimat yang tidak efektif dalam berita.
- 3) Sebagian siswa tidak memperhatikan struktur berita dalam penulisannya.
- 4) Sebagian siswa tidak mencantumkan unsur berita *when* dan *where*.
- 5) Beberapa siswa menulis berita tanpa memperhatikan kriteria layak berita yaitu kekinian berita.

1.4 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba?

- 3) Apa kendala dan perbaikan dari pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba?
- 4) Bagaimana hasil dari pembelajaran menulis teks berita setelah menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Menjelaskan bentuk perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.
- 2) Menjelaskan bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.
- 3) Menjelaskan kendala dan perbaikan dari pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba.
- 4) Menjelaskan hasil dari pembelajaran menulis teks berita setelah menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis ini manfaatnya bagi pengembangan keilmuan. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya kajian dalam dunia pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis. Selain itu, manfaat

teoretis dari penelitian ini adalah pembelajar dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam menulis karena pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berpusat pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah variasi bagi pembelajaran menulis. Selain itu, pendekatan ini merupakan pendekatan baru yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan kreativitas bagi penulis yang tengah dipersiapkan sebagai seorang pengajar bahasa dan sastra Indonesia.

1.7 Anggapan Dasar

Hal yang menjadi anggapan dasar penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pendekatan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba merupakan pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.
- 2) Menulis teks berita merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan pada siswa kelas VIII SMP.
- 3) Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dan guru.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis kemukakan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Pendekatan pembelajaran terpadu adalah suatu proses belajar mengajar yang terencana dengan melibatkan beberapa bidang studi atau beberapa pokok bahasan guna memberikan pengalaman secara terstruktur dan menyeluruh.
- 2) Model jaring laba-laba adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pengembangan ini dimulai dengan tema tertentu. Tema bisa ditentukan oleh guru sendiri atau hasil kesepakatan antara guru dan murid serta dapat juga disepakati antara guru dan guru.
- 3) Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.
- 4) Menulis teks berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat atau dipublikasikan di media pers, baik itu surat kabar, majalah, tabloid, radio atau televisi (Anshori dan Kurniawan, 2005:90).

